

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari “*Taru Tari Tara*” adalah sebuah karya baru yang merupakan hasil interpretasi dan kreativitas tentang tokoh kakek, I Wayan Tangguh. Tangguh adalah seniman pembuat topeng, juga sebagai petani, dan *pemangku*. Pola-pola gerak dalam aktivitas ini diolah menjadi gerak tari dengan memanfaatkan beberapa sikap dan motif tari Bali seperti *agem*, *ngaed*, *nayog*, *malpal*, dan *sregseg*, hingga menjadi motif baru sesuai kebutuhan karya. Di samping menggunakan gerak untuk memvisualisasikan aktivitas I Wayan Tangguh, juga digunakan enam buah topeng Bali untuk mengekspresikan aktivitas bertani, membuat topeng, dan *pemangku*. Enam buah topeng Bali yang dimaksud adalah: *Topeng Jauk Keras*, *Topeng Telek*, *Topeng Tua*, *Topeng Bondres Canggih*, *Gigi Rangap*, dan *Topeng Bondres Canggih*. Karya tari ini diiringi dengan musik yang masih sarat dengan nuansa Bali, yang digarap menggunakan peralatan MIDI (*musical instrument digital interface*).

Karya tari “*Taru Tari Tara*” dapat dikatakan sebagai klimaks penciptaan karya selama menempuh pendidikan S-1 di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil pembelajaran dan pengetahuan yang diperoleh selama masa belajar, coba diluapkan dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir ini. Evaluasi serta masukan dari seluruh kalangan baik akademik maupun non akademik, menjadi salah satu pemicu kreativitas serta semangat berkarya.

Sebagai salah satu cucu sekaligus penerus I Wayan Tangguh, besar harapan penata untuk dapat meneruskan keahlian kakek sebagai pembuat topeng, walaupun penata menyadari sampai saat ini masih belum mampu meneruskan keahlian tersebut. Diciptakannya karya tari “*Taru Tari Tara*” selain untuk memenuhi ujian tugas akhir, sekaligus sebagai salah satu bentuk kepedulian serta penghargaan yang diberikan kepada I Wayan Tangguh.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman menciptakan karya tari, penata masih banyak menemukan adanya kekurangan baik dari segi konsep maupun penyajian. Pengalaman yang pernah dialami dijadikan pembelajaran untuk pembenahan dalam karya-karya selanjutnya, demikian halnya karya “*Taru Tari Tara*”.

Karya “*Taru Tari Tara*” dapat diselesaikan dengan cukup baik melalui proses panjang dan kerja sama yang baik dari seluruh pendukung. Selama berproses, banyak hal yang didapat baik dari para penari dan juga pendukung lainnya. Pengalaman penting yang didapatkan ketika berproses adalah tentang bagaimana cara mengatur penari yang memiliki ketubuhan berbeda-beda, dan memilih penata musik serta konsep musik yang sesuai.

Ketelitian dan kecermatan sangat diperlukan untuk menyatukan keenam penari “*Taru Tari Tara*” dengan ketradisian tubuh yang berbeda-beda. Pada kenyataannya dibutuhkan banyak metode untuk dapat menyatukan rasa dan ketubuhan ke lima penari. Di samping itu, peran serta dari penari juga sangat dibutuhkan. Ketika

mereka mau membuka diri untuk menyerap semua materi gerak sekaligus arahan yang diberikan, maka penata akan dengan mudah mengarahkan dan membentuk ketubuhan mereka sesuai dengan konsep gerak yang diinginkan.

Mengkomposisi karya tari bukanlah perkara mudah. Dibutuhkan ketelitian dan kreativitas yang tinggi untuk dapat menyatukan semua elemen-elemen pendukung tari seperti gerak, musik, *setting*, properti, tata rias, kostum, dan lain-lain. Dalam karya “*Taru Tari Tara*” musik menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kehadiran musik dalam karya tari memegang peranan yang sangat penting. Di samping untuk mengiringi tari, musik juga berperan sebagai *partner*, membangun suasana serta dinamika pertunjukan. Kekuatan musik di satu sisi dapat memperkuat sebuah karya tari dan di sisi lain dapat melemahkan karya tari. Maka dari itu, seorang koreografer harus jeli dalam memilih penata musik sekaligus konsep musik yang diinginkan, dan tentunya mampu memahami serta teliti di dalam mengatur penari yang memiliki latar belakang ketubuhan berbeda-beda.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Brandon, James R. 2003. *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*.
Terjemahan Prof. Dr. R.M. Soedarsono. Bandung: Pusat Penelitian dan
Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan
Indonesia.
- Deboer, Fredrik Eugene, I Made Bandem. 2004. *Kaja dan Kelod Tarian Bali dalam
Transisi*. Terjemahan I Made Marlowe Makaradhwaja Bandem. Yogyakarta:
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Dibya, I Wayan. 2004. *Pragina "Penari, Aktor, dan Pelaku Seni Pertunjukan Bali"*.
Malang: Sava Media.
- _____. 2012. *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Buku Arti.
- _____. 2013. *Bondres Dan Babondresan Dalam Seni Pertunjukan Bali*.
Denpasar: Yayasan Wayan Geria Singapadu Yayasan Sabha Budaya Hindu
Bali Yayasan Wisnu.
- _____. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Denpasar : UPT Penerbitan ISI
Denpasar.
- _____. 2013. *Sekar Jagat Bali Kumpulan Rekam Jejak Tokoh Seniman Dan
Budayawan Bali*. Denpasar: UPT Institut Seni Indonesia Denpasar.
- _____. 2014. *Menapak Jejak Tiga Seniman Seni Pertunjukan Bali*.
Denpasar: Yayasan Wayan Geria.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta :
Elkaphi.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher:
Yogyakarta.
- _____. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1998. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y.Sumandiyo Hadi
(2003). Manthili: Yogyakarta.

- Kodi, I Ketut. 2006. "Topeng Bondres dalam Perubahan Masyarakat Bali: Suatu Kajian Budaya" tesis S2. Denpasar: Universitas Udayana.
- Kusumo, Sardono. W. 2004. *Hanuman, Tarzan, Homo Erectus*. Jakarta: ku/bu/ku.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media
- _____. 2012. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta : Cipta Media.
- _____. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1965. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar* diterjemahkan Soedarsono (1975), Massachussets, Jacobs'pillow Dance Festival.
- Rembang, I Nyoman, I Made Bandem M.A. 1976. *Perkembangan Topeng-Bali Sebagai Seni Pertunjukan*. Denpasar: Proyek Penggalan, Pembinaan, Pengembangan Seni Klasik/Tradisional Dan Kesenian Baru Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Senen, I Wayan. 2013. "Bunyi-Bunyian Pancagita dalam Upacara Odalan di Kabupaten Karangasem Bali". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti..
- Suanda, Endo. 2004. *Topeng*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sumaryono. 2012. *Ragam Pertunjukan Tradisional*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Sutrisno, Mudji. 2014. *Membaca Rupa Wajah Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Kanisus.

B. Sumber Karya

Karya tari berjudul "Lanang" dengan koreografer I Putu Bagus Bang Sada Graha Saputra, yang dipentaskan dalam acara bertajuk "Tari Kontemporer" pada tahun 2014 di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

C. Sumber Lisan

1. I Wayan Tangguh (90th), berprofesi sebagai pembuat topeng Bali.
2. I Ketut Kodi (54th) Singapadu, bekerja sebagai *staff* pengajar di Institut Seni Indonesia Bali Jurusan Pedalangan.
3. I Made Sutiarka (46th) Singapadu, berprofesi sebagai pembuat topeng Bali.
4. I Wayan Dibia (67th), berprofesi sebagai Guru Besar ISI Denpasar, pengamat seni, dan penari topeng Bali.

D. Webtografi

<http://dannioo.com/2013/04/01/membuat-topeng-itu-ibadah-loh/>, diunggah oleh Danio pada tanggal 01 April 2013.

http://www.balinesedance.org/Making_Balinese_Dance_Masks.htm, diunggah oleh Mark Hobart pada tahun 2004.

GLOSARIUM

1. *Bajra* : Alat yang digunakan oleh orang suci di Bali (Pendeta, dan Pemangku) ketika sedang memimpin sebuah upacara persembahyangan, dan mengeluarkan suara nyaring “*Ning*”.
2. *Barong* : Benda yang disakralkan dalam Agama Hindu, berbentuk hewan seperti: macan, babi, singa, lembu dan lain sebagainya.
3. *Buron* : Binatang Liar.
4. *Dewasan* : Hari baik untuk mengerjakan sesuatu.
5. *Endek* : Jenis kain bercorak yang hanya diproduksi di Bali.
6. *Galungan* : Salah satu hari raya suci Agama Hindu yang dirayakan setiap enam bulan sekali menurut kalender Bali. Upacara ini dimaknai sebagai simbol kemenangan *dharma* melawan *adharma*.
7. *Gelungan* : Benda yang digunakan di kepala menyerupai mahkota.
8. *Kajeng Kliwon* : Salah satu hari raya suci Agama Hindu yang dirayakan setiap 15 hari menurut kalender Bali.
9. *Kamen* : Kain lembaran yang digunakan dengan cara dililitkan di pinggang menutupi tubuh bagian bawah (pinggang sampai betis (laki-laki), pinggang sampai mata kaki (wanita)).
10. *Ketara* : Kentara atau terlihat.
11. *Kuningan* : Salah satu hari raya suci Agama Hindu yang dirayakan setiap enam bulan sekali, tepatnya 10 hari setelah hari raya Galungan.
12. *Lanang* : Laki-laki.
13. *Lembu* : Tempat atau wadah pembakaran mayat bagi umat Hindu, berwujud replika sapi putih dan hitam.
14. *Ngae* : Membuat.
15. *Niskala* : Alam Gaib.

16. *Nolih* : Melihat.
17. *Pasupati* : Sebuah proses untuk ‘memasukkan’ kekuatan gaib pada sebuah benda yang akan disakralkan.
18. *Pekak* : Kakek.
19. *Pemangku* : Pejabat agama Hindu Bali yang menyelenggarakan ibadah dalam suatu Pura dan bertanggungjawab atas kebersihan Pura tersebut.
20. *Pura Dadiya* : Bangunan suci untuk memuja leluhur yang dibangun dan diayomi oleh beberapa keluarga dari satu keturunan (*dadiya*).
21. *Purnama* : Salah satu hari raya suci Agama Hindu yang dirayakan setiap 30 hari sekali, tepatnya di saat bulan penuh.
22. *Sanggah* : Bangunan suci umat Hindu yang digunakan untuk memuja leluhur, dan dibangun di lingkungan rumah.
23. *Tapel* : Topeng.
24. *Taru* : Kayu.
25. *Wadon* : Perempuan.